

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**UMUL MARATUL SOLEHA**

**16 0201 0068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**UMUL MARATUL SOLEHA**

**16 0201 0068**

**Pembimbing**

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M. Pd. I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umul Maratul Soleha

NIM : 16.0201.0068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Umul Maratul Soleha**  
**NIM 16.0201.0085**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosioanl Santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo" yang ditulis oleh Ramlayani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0085, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 08 Maret 2021 bertepatan dengan 24 Rajab 1442 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo, 12 Maret 2021

### TIM PENGUJI

- |                                |               |         |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. H. Bulu, M.Ag.          | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. Baderiah, M. Ag.        | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.       | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Fatmarida Sabani, M. Ag dan Dr. Taqwa, M.Pd, selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Mawardi , S.Ag., M. Pd. I. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ridwan Rajab, S.Ag., selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo, beserta guru-guru, staf dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Imam Solihin dan Katumi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara saudara ku yang bernama Dimas Suriya Ramadan dan M. Azam yang selama ini membantu dan mendoakanku baik secara materi maupun non materi. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 18 Januari 2021

Umul Maratul Soleha

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ʾa	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z}al	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	ʾain	ʾ	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*  
 هَوْلٌ : *hauła*      BUKAN      *hawła*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَـ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِـ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
وِـ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*  
 يَمُوتُ : *yamûtu*

## 4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

### 6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan: <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan: <i>az-zalzalah</i> )
الْفُلسَلَةُ	: <i>al-falsalah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *dînullah*                      بِاللَّهِ                      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *hum fî rahmatillâh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan

huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
QS.../...:11	= QS al-Mujadalah/58:11 atau QS an-Naml/27:93
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PRAKATA .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH .....	xx
ABSTRAK .....	xxi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Strategi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI ...	19
3. Ruang Lingkup Dan Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Peraturan Pemerintah Tentang Pembelajaran Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	26
C. Kerangka Pikir .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Fokus Penelitian .....	32
E. Definisi Istilah .....	33
F. Sumber Data .....	33
G. Instrumen Penelitian .....	35
H. Teknik Pengumpulan Data .....	35
I. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	40
1. Hasil Data Observasi .....	40
2. Hasil Data Wawancara .....	48
B. Analisis Data .....	60
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI .....	60
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI dan Solusinya .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR AYAT**

Kutipan Ayat Q.S Al-Mujadilah/58:11 .....	13
Kutipan Ayat Q.S Aln-Naml/27: 93 .....	16

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Menuntut Ilmu .....	1
---	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 3.1 Daftar Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo.....	31
Tabel 3.2 Narasumber Penelitian .....	34
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMKN 1 Palopo.....	41
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SMKN 1 Palopo.....	44
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMKN 1 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021 ....	45
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana SMKN 1 Palopo.....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Keterangan Penelitian

Lampiran 2 .Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Pedoman Observasi

Lampiran 5. Foto Dokumentasi

Lampiran 6. Struktur Organisasi Sekolah

Lampiran 7 Riwayat Hidup

## **DAFTAR ISTILAH**

BDR	: Belajar dari rumah
Dedikasi	: Pengabdian
Horizontal	: Garid datar
Global	: Menyeluruh
ICT	: Informasi and Communication Technology
Khazanah	: Kekayaan
Kultur	: Kebudayaan kelompok tertentu
LCD	: Liquid Crystal Display
PJJ	: Pembelajaran jarak jauh
RPP	: Rencana pelaksanaan pembelajaran
Vertikal	: Garis tegak

## ABSTRAK

**Umul Maratul Soleha, 2021.** *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Hisban Thaha dan Mawardi.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Palopo; untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Palopo dan solusi untuk mengatasinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yaitu: menyiapkan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, memanfaatkan media elektronik dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, memaksimalkan keterampilan dalam mengajar selama masa pandemi *Covid-19* dan membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Palopo yaitu: terbatasnya fasilitas pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dan menurunnya minat belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19*. Sedangkan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru menjalin kerja sama dengan sekolah, dan membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memberikan semangat serta motivasi dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Upaya Guru PAI, Kualitas Pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu apapun, namun oleh Allah dianugrahi panca Indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki tersebut manusia wajib mengenyam pendidikan sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat diimplementasikan dengan baik untuk mencari ridha Allah SWT dalam penerapannya. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)<sup>1</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR. At-Tirmidzi)<sup>2</sup>

Dari hadits di atas dapat disadari bahwa Rasulullah saw memberikan umatnya motivasi untuk belajar dengan berbagai manfaat, dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses pembelajaran. Ilmu yang telah didapatkan digunakan untuk mencari ridha Allah swt. Serta

---

<sup>1</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab : Ilmu/ Juz 4*. (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1994 M), 294

<sup>2</sup> Hj. Adichiyah, *Riyadus Shalihin*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2014), 410

dengan ilmu seseorang dapat melaksanakan perintah Allah dan menghindari larangan-Nya dan prinsip menuntut ilmu haruslah ikhlas karena Allah.

Pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan zaman yang selalu berubah-ubah, sedangkan tantangan zaman juga tidak luput menghantui pendidikan, sebagaimana di masa sekarang persaingan global yang semakin ketat yang mengakibatkan pendidikan dan lembaga pendidikan di berbagai daerah semakin berkembang. Perkembangan tersebut menuntut agar kualitas dari hasil pendidikan juga ikut meningkat, dan lembaga pendidikan pun harus mencetak peserta didik yang berkualitas pula dan untuk menghasilkan yang berkualitas harus diproses secara berkualitas. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan adalah membangun manusia paripurna, memanusiakan manusia, dan membentuk insan kamil dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri pribadi peserta didik, juga mengembangkannya agar mampu

---

<sup>3</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), 8

mengamalkan secara dinamis dan fleksibel.<sup>4</sup> Namun hal ini dapat diwujudkan apabila kualitas pendidikan memadai dalam pencapaian tujuan tersebut.

Oleh sebab itu, baik pendidikan umum ataupun pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik yang merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan bangsa. Pendidikan agama Islam merupakan prasarana mental bagi pembangunan manusia seutuhnya dan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan kepribadian bangsa yang berbudi luhur, serta mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar umat Islam dapat berperan aktif dan mampu berkompetisi dalam persaingan global.

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar membina dan memberikan penghayatan keagamaan dengan seperangkat aqidah atau hanya melakukan suatu ritual keagamaan, melainkan suatu usaha yang terus menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal kepada manusia. Oleh karena itu hendaknya dalam proses pembelajaran hendaknya peserta didik Sehingga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, peserta didik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan, namun tidak hanya itu harus dibarengi dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari walaupun untuk mewujudkannya tidak bisa dilakukan dengan waktu singkat.

---

<sup>4</sup>Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Imu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 48 <https://books.google.co.id/books>



Namun pandemi *covid-19* yang dialami diberbagai negara termasuk di Indonesia menyebabkan berbagai problematika disegala bidang termasuk pada sektor pendidikan yang paling terpengaruh. Akibat dari polemik tersebut maka menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang menekankan bahwa proses pembelajaran untuk sementara waktu dilakukan di rumah dengan menggunakan media daring (online).

Termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo juga mengikuti kebijakan pemerintah sebagaimana dengan sekolah yang lain yang ada di Palopo. Hal ini menyebabkan berubahnya sistem pendidikan yang awalnya dilakukan di Sekolah secara tatap muka langsung dengan cepat berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah masing-masing (BDR) dengan melaksanakan pembelajaran secara *online* yang membutuhkan perangkat seperti tablet, telepon pintar, dan laptop yang berisikan aplikasi penunjang dalam proses pembelajaran daring/*online* yang biasa digunakan seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *klase*, yang tentu saja tidak mudah bagi Guru maupun peserta didik menghadapi perubahan sistem pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi hal itu, diperlukan peran guru pendidikan Agama Islam untuk memberikan arahan, dan bimbingan dalam mendidik peserta didik dengan memberikan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik yang dibutuhkan adalah pendidik yang berkualitas, dalam hal ini guru yang mampu memberikan berbagai metode dan cara untuk penanganan masalah yang dihadapi peserta didik, dapat menjalankan proses pembelajaran semaksimal mungkin walaupun pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran tidak dilaksanakan di

sekolah namun di rumah masing-masing, agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu kepandaian guru dibutuhkan dalam menerapkan pola pembelajaran melalui beberapa usaha yang dapat membuat peserta didik memahami pembelajaran, yang pada akhirnya menuntut pengaplikasian dan penerapan dari pendekatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran.

Guru atau pendidik dituntut untuk memiliki jiwa besar, kerja keras, dan penuh kesabaran dalam membina mental generasi muda. Guru yang dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa semestinya rela berkorban dan mengabdikan diri untuk membina dan mendidik generasi muda agar menjadi generasi emas yang membawa perubahan besar bagi bangsa dan Negara menjadi lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo ?
2. Apa Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dan Bagaimana Solusinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Adapun tujuan tersebut yaitu untuk:

1. Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dan Solusinya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melaksanakan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Dalam kontribusi tersebut terdapat beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis, yaitu sebagai karya ilmiah, skripsi diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengoptimalkan peran guru

pendidikan agama Islam di sekolah sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa *Covid-19*.

2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi praktis tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kualitas pembelajaran peserta didik pada masa *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo serta dapat menjadi dasar dalam melaksanakan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki judul hampir sama dengan yang peneliti teliti, adapun maksud dari peneliti mengkaji penelitian yang terdahulu yaitu untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada kesamaannya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**

#### Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Unik Hanifah Salsabila, dkk	Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	Sama sama meneliti mengenai pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19	Penelitian Unik Hanifah Salsabila, dkk berfokus pada peran teknologi sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokus pada upaya yang dilakukan guru
2	Fika Rachma Dewi	Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo	Sama sama meneliti mengenai peningkatan kualitas pembelajaran	Penelitian Fika Rachma Dewi membahas tentang pembelajaran akidah akhlak pada pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas tentang pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19.
3.	Wati Susanti	Implementasi Pembelajaran	Sama sama meneliti	Penelitian Wati Susanti membahas tentang

		Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19	mengenai pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19	proses pembelajaran PAI secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran.
--	--	---	--	--

Berikut ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti:

1. Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, dkk. *“Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang penting terhadap pelaksanaan pembelajaran terlebih disaat pandemi Covid-19 seperti saat ini. Teknologi berperan sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu teknologi juga berperan dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung.<sup>5</sup>
2. Penelitian Fika Rachma Dewi, *“Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo”*, Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama sebagai pendidik dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan memberi motivasi dan contoh yang baik kepada siswa, meningkatkan

---

<sup>5</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., “Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, (Desember 2020), 189 <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>

wawasan dan pengetahuan guru, serta dengan mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran. Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan cara menjadikan siswa untuk lebih kritis atau memiliki interaksi sosial yang tinggi, menggunakan metode khusus dan menarik, serta dengan mereview ulang materi dan merangkum kembali untuk mengingat daya fikir siswa. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi siswanya, guru memberikan tekanan tugas kepada siswa guna melaksanakan penilaian, serta menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan agar tidak membosankan.<sup>6</sup>

3. Wati Susanti, *Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19*”, Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas peserta didik baik dari level ekonomis, intelegensi bahkan tempat tinggal, sehingga apa yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media *whatsApp* grup, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat praktik sulit untuk dipahami peserta didik, begitu juga dengan materi

---

<sup>6</sup> Fika Rachma Dewi, “Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo”, (IAIN Tulungagung, 2019), xvi <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11767/2/ABSTRAK.pdf>

akhlak yang tidak dapat diajarkan melalui keteladanan karena hanya menggunakan media online.<sup>7</sup>

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini merupakan pengkajian lebih lanjut untuk melengkapi pengetahuan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah ada dari hasil penelitian-penelitian terdahulu.

## **B. Kajian Pustaka**

### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam khazanah Islam memiliki beberapa istilah terkait dengan beberapa istilah dalam Pendidikan seperti tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Istilah tersebut yaitu murabbi menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan secara ruhaniah maupun jasmaniah, muallim yang lebih menekankan guru sebagai pengajar, muaddib dengan keteladanan menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik. Sedangkan Ustadz merupakan istilah umum dan netral yang digunakan di Indonesia untuk panggilan guru.<sup>8</sup>

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengembangkan kurikulum, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dalam lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup> Wati Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19", *Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2 November 2020), 134 <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan>

<sup>8</sup>Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Cet.II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15



formal.<sup>9</sup> Guru juga memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan peserta didiknya, baik secara individu maupun kelompok, di sekolah atau di luar sekolah, untuk membimbing serta membina peserta didiknya.<sup>10</sup>

Setiap guru diberi amanat oleh orang tua peserta didik untuk mendidik anaknya di sekolah. Guru sebagai orang tua kedua memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didiknya di sekolah, karena tanggung jawab tersebut merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang diberi tanggungjawab oleh orang tua atau wali murid dan memiliki wewenang untuk mengajarkan, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi kemampuan peserta didik secara profesional.

Ibrahim yang dikutip oleh Rahmat bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>11</sup> Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha untuk membimbing dan membina peserta didik agar secara mendasar senantiasa dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran agama Islam, menghayati tujuan, dan menjadikannya sebagai

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VII, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 15

<sup>10</sup> Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 12

<sup>11</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: PT Bening Pustaka, 2019), 2. <https://books.google.co.id/books>

pedoman hidup yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial bermasyarakat.<sup>12</sup>

Jadi peneliti simpulkan guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik profesional yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertanggungjawab memberikan pertolongan bagi peserta didiknya dengan cara mengajar, mendidik, melatih, dan mengevaluasi yang seluruh komponen dan aspeknya berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik dapat menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil).

#### b. Kedudukan, syarat dan sifat guru pendidikan agama Islam

Agama Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan menyebarkan ilmunya tersebut kepada orang lain sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan mereka, seperti seorang guru yang memberikan ilmunya terhadap peserta didiknya. sehingga menempatkan kedudukannya setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Sebagaimana dalam firman Allah swt dala surah Al-Mujadilah:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberp kelapangan untuk mu dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang

---

<sup>12</sup>Suci Febriyantika Rahman, Problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada masa pandemi covid- 19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo (UM Surakarta, 2020), 7 <http://eprints.ums.ac.id/83735/3/NASPUB%20SUCI.pdf>

beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan eberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>13</sup>

Dalam hal kedudukan islam memberikan penghargaan yang sangat tinggi dan mulia terhadap guru, sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul, karena Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan sedangkan guru terkait dengan ilmu pengetahuan. hal ini banyak tergambar dalam hadits-hadits nabi. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, M Athiyah Al-Abrasyi juga menjelaskan kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang berpengetahuan:

“Seseorang yang berilmu kemudian mengamalkan ilmunya itu, maka orang inilah yang dinamakan orang yang berjasa besar di kolong langit. Orang tersebut bagaikan matahari yang menyinari orang lain dan menerangi pola pikirnya sendiri, ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja dibidang pendidikan maka sesungguhnya ia telah memiliki pekerjaan dan sangat penting maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dari tugasnya itu.”<sup>14</sup>

Jadi, jabatan seorang guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang bisa menjadi guru sehingga mereka dipersiapkan melalui pendidikan untuk bidang studi yang diajarkannya. Profesi guru berbeda dengan profesi lainnya, perbedaannya terletak pada tanggungjawab dan tugas guru serta kemampuan dasar yang harus dimilikinya. Sehubungan dengan itu M Athiyah Al-Abrasyi juga mengemukakan untuk menjadi seorang guru yang dapat menjalankan fungsinya sebagaimana yang telah dibebankan Allah kepada Rasul dan pengikutnya, maka hendaknya seorang pendidik harus memiliki sifat sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distribusi, 2014), 543

<sup>14</sup>Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepulish, 2018), 154 <https://books.google.co.id/books>

- 1) Zuhud: tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan dengan mencari keridaan Allah,
- 2) Bersih tubuhnya: memiliki penampilan lahiriah yang menyenangkan,
- 3) Bersih jiwanya: menghilangkan sikap ria, menghindari dosa besar, tidak memendam rasa dengki dan iri, dan ikhlas,
- 4) Sesuai perbuatan dengan perkataan,
- 5) Bijaksana,
- 6) Berkepribadian baik: rendah hati, pemaaf, tidak sombong,
- 7) Mampu mencintai peserta didik seperti anak sendiri,
- 8) Mengetahui karakter peserta didik mencakup pembawaan, kebiasaan, dan pemikiran.<sup>15</sup>

Adapun menurut Zakiah Darajat seperti yang dikutip oleh Aminatul Zahroh, menerangkan bahwa ada empat persyaratan yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar, antara lain:

- 1) Sehat jasmani dan rohani. Kesehatan tersebut menjadi syarat bagi seseorang jika ingin menjadi guru. Jika guru mengidap penyakit menular misalnya, maka akan memahayakan kesehatan peserta didiknya. Guru yang berpenyakit dapat membahayakan kesehatan peserta didik, serta seringkali absen dan tidak masuk atau izin dalam mengajar yang jika dibiarkan terus menerus akan merugikan pihak sekolah dan khususnya peserta didik. Di samping itu guru yang berpenyakit tentu saja tidak akan semangat dalam mengajar,

---

<sup>15</sup> Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepulish, 2018), 150 <https://books.google.co.id/books>

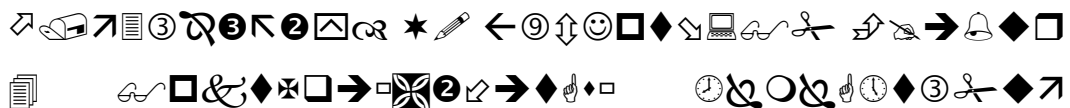
2) Takwa kepada Allah swt: Guru sebagai pendidik mempunyai tugas agar peserta didiknya benar-benar bertakwa kepada Allah swt. Sehingga di harapkan seorang pendidik dapat menjadi cerminan bagi para peserta didiknya.

3) Berilmu: Salah satu tanda jika seseorang berilmu adalah jika memiliki ijazah. Ijazah merupakan suatu bukti bahwa pemiliknya memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Ijazah harus dimiliki oleh seorang guru agar diperbolehkan mengajar.

4) Berlakua adil: guru harus bertindak atas dasar kebenaran, meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan tidak memihak antara yang satu dengan yang lainnya. Memberikan segala hal kepada yang berhak akan haknya tanpa melebihi ataupun mengurangi sehingga tidak sampai menyelewengkan hak orang lain. guru harus memenuhi hak-hak semua peserta didik untuk belajar dengan penuh kasih saang, mendapat perlakuan yang sama, dan tidak membeda-bedakan peserta didik..

5) Ikhlas: guru hendaknya memiliki ketulusan hati dalam melaksanakan amalnya dengan baik, yang hanya mencari ridha Allah semata. Guru yang ikhlas paham dan sadar bahwa segala amal perbuatannya harus bersih dari sikap riya dan melaksanakan tugasnya didasari dengan rasa tanggungjawab .<sup>16</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah swt dslam Q.S An-Naml/ 93 :



<sup>16</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMKN Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 18 <https://books.google.co.id/>



Terjemahnya:

Dan katakanlah (Muhammad), segala puji bagi Allah, dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tandanya (kebesaran) nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>17</sup>

Syarat dan sikap tersebut hendaknya mampu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan wewenang dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk pribadi anak yang bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

#### c. Peran dan tugas guru pendidikan agama Islam

Berbicara masalah peran dan tugas guru, sebagaimana telah diketahui bahwa guru mendedikasikan dirinya untuk berbakti dan mengabdikan diri mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.<sup>18</sup> Begitupun dengan guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggungjawab yang tidak ringan.

Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengajarkan pendidikan agama Islam, tetapi juga harus dapat membentuk watak dan

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI , *Al-Quran dan terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distribusi, 2014), 377

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VII, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 15

mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi pribadi manusia yang dicita-citakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, serta guru pendidikan agama Islam harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, jadi apapun yang dilakukannya dan kepribadiannya harus dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menjadi pihak yang berhak mengambil keputusan secara rasional, sadar, dan terencana mengenai pengalaman belajar yang hendak diberikan kepada peserta didik, dan guru juga harus memosisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Sehubungan dengan itu tugas guru dalam pengajaran dan sebagai pengabdian dalam pendidikan, maka guru harus juga mengerti dengan tugas-tugasnya, yaitu:

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik.
- 2) Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi keadaan guru di sekolah yang harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua peserta didik dan mampu menarik simpatik sehingga ia dapat menjadi idola oleh para peserta didiknya. Sehingga pelajaran yang diberikan hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi para peserta didiknya dalam belajar.
- 3) Tugas guru dalam masyarakat yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya (*Insan kamil*) berdasarkan Pancasila.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Novan Ardi Wiyana, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Cet. II (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2017), 29

<sup>20</sup> Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 26 <https://books.google.co.id/books>

## 2. Strategi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga memerlukan wawasan tentang gambaran menyeluruh proses pembelajaran yang akan dihadapi. Sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang diperlukan agar tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh seorang guru.

Dengan demikian secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai siasat atau rencana, dengan kata lain dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan diperlukan suatu garis-garis besar haluan yang digunakan sebagai acuan untuk bertindak.<sup>21</sup> Apabila dihubungkan dengan pembelajaran. Menurut David, sebagaimana yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>22</sup> Sehingga untuk mencapai hasil yang optimal dalam mata pelajaran pendidikan Islam, strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam melakukan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan.

---

<sup>21</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 36

<sup>22</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Cet:II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 149



Memilih strategi pembelajaran didasari pertimbangan sesuai dengan situasi lingkungan yang akan dihadapi dan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Sehingga diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan dipilih oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud antara lain:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi ini menekankan pada penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru kepada peserta didik atau pembelajaran langsung dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pembelajaran secara optimal dan mampu mengungkapkan kembali materi yang telah diberikan.<sup>23</sup>

Strategi ekspositori menganut paradigma pembelajaran yang berorientasikan pada guru, guru sebagai sumber belajar memiliki sifat verbalitas yaitu guru yang aktif dan mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan peserta didik dalam kondisi pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Sehingga komunikasi yang dibangun dalam strategi ekspositori dapat disebut interaksi satu arah.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan peserta didik untuk mengalami proses berpikir kritis dan analitis sehingga dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakannya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik untuk belajar.<sup>24</sup> Strategi ini memiliki beberapa karakteristik yaitu peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar, peserta didik

---

<sup>23</sup>Jumanta Hamdayani, *Metodologi Pengajaran*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 141

<sup>24</sup>Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017) 263

melakukan aktivitas secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri. Tujuan akhir dari pembelajaran ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, logis, dan sistematis serta menumbuhkan sikap percaya diri.

Strategi pembelajaran ini berusaha mengembangkan daya berpikir kritis peserta didik dalam menemukan pemecahan masalah melalui keterlibatan aktif peserta didik yang biasanya dilakukan melalui tanya jawab langsung antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang terjadi peserta didik tidak hanya menjadi objek namun juga menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Untuk menemukan pemecahan masalah dalam pembelajaran, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan mandiri ataupun kelompok dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya sehingga terjalin interaksi satu sama lain.

Oleh karena itu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal, pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung menekankan proses berpikir dan pengembangan mental peserta didik, karena proses belajar tidak hanya sekedar menghafal dan menumpuk ilmu, namun pengetahuan yang didapatkannya menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang disekitarnya.

#### c. Strategi pembelajaran kooperatif

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda sehingga dalam strategi pembelajaran kooperatif pembelajaran didesain dengan sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik, membuat kelompok kecil dengan melibatkan sejumlah peserta didik

dengan tingkat kemampuan yang berbeda, agar menghindari kesalahpahaman dan ketersinggungan yang dapat menimbulkan kesenjangan antar peserta didik.

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik saling ketergantungan positif antar peserta didik sehingga guru dituntut untuk menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk saling membutuhkan, meningkat interaksi tatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, akuntabilitas individual yang berarti setiap anggota kelompok harus mengetahui siapa yang dapat memberikan dan membutuhkan bantuan, keterampilan membangun hubungan antar pribadi sehingga perlu ditimbulkannya aspek-aspek tenggang rasa, mempertahankan pikiran logis, saling memberikan kritikan terhadap masing-masing ide, menjunjung sikap sopan terhadap teman, dan berbagai sifat positif lainnya.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa strategi ini menggunakan sistem kelompok kecil dengan latar belakang berbeda pada setiap peserta didik dan penilaian dilakukan dengan sistem berkelompok sehingga dalam kelompok terjalin saling ketergantungan yang positif antar peserta didik sehingga dapat memunculkan sikap tanggung jawab dan keterampilan individu dari setiap anggota kelompok.

#### d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah melibatkan semua peran peserta didik dalam satu kelas walaupun memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada peserta didik. Sejak awal

---

<sup>25</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 48

peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dialami dalam kehidupannya sebagai titik tolak pembahasan yang harus dianalisis secara kolaboratif dan kooperatif, sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dalam mencari pemecahan masalah atau jawaban yang diinginkannya, peserta didik.<sup>26</sup>

Guru bertugas untuk menyajikan materi berbasis masalah, kemudian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut, memberikan fasilitas terhadap penyelidikan yang dilakukan peserta didik, dan mengarahkan dialog secara terstruktur. Keberhasilan strategi ini apabila semua peserta didik telah menguasai bahan ajar walaupun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok. Dengan penerapan Strategi ini diharapkan dapat membuat peserta didik merasa tertarik tanpa merasa bosan belajar secara kolaboratif mencari dan menemukan masalah, memecahkan masalah, sampai penarikan kesimpulan

e. Strategi pembelajaran kontekstual

Pada hakikatnya kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang menyeluruh, dan relevan dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (pribadi, kultural, dan social). Sehingga memotivasi peserta didik untuk memahami dan mengambil makna yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>26</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 48

Dari kegiatan tersebut peserta didik dapat memiliki kemampuan/keterampilan yang fleksibel dapat diterapkan dari dalam setiap permasalahan yang dialami.<sup>27</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam menemukan materi menekankan peserta didik terlibat secara langsung untuk memberikan pengalaman sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menerima pelajaran namun dapat mencari dan menemukan materi pelajaran, mengorelasikan materi yang ditemukannya dalam kehidupan nyata dengan materi yang sedang dipelajarinya sehingga materi tersebut tidak hanya bermakna secara fungsional namun juga tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal mengarungi kehidupan nyata.

### 3. Ruang lingkup dan aspek-aspek keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam

#### a. Ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah

Pada dasarnya pendidikan agama Islam di sekolah memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu terbentuknya pribadi muslim yang utuh (insan kamil). Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah ruang lingkup materi pendidikan agama Islam yang mencakup unsur pokok yaitu Al-quran, hadits, ibadah, syariat, akhlak, sejarah, dan muamalah. Dari unsur-unsur pokok tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan totalitas ajaran Islam yang membangun kepribadian seorang muslim menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, bermoral, berkepribadian, dan mempunyai tanggung jawab sosial kemasyarakatan serta

---

<sup>27</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017) 261

kebangsaan. Jika ruang lingkup tersebut dimanifestasikan akan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan makhluk lainnya.<sup>28</sup>

Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan pengembangan materi yang berorientasi kearah hubungan tersebut, yang senantiasa harus dilakukan secara optimal agar dapat membentuk karakteristik muslim yang ideal, sebagaimana yang terdapat dalam tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan nasional.

b. Faktor keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistematis dari seluruh komponen pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai kualitas pembelajaran, maka perlu adanya indikator-indikator kualitas pembelajaran yaitu:

- 1.) Perilaku dan peran guru dalam proses pembelajaran, guru bertugas memberi dorongan, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.
- 2.) Guru juga bertanggungjawab mengontrol segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Raudlatul Jannah, "Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Of Islamic Elementary School*, Vol. 1, No. 1 (30 November 2017): 48. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/madrosatuna>.

Kualitas pembelajaran yang tepat dapat terlihat dalam suatu interaksi antara guru dan peserta didik yang saling terlibat dalam lingkungan belajar. Transfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak, guru memberikan informasi dan peserta didik menangkap informasi yang disampaikan tersebut. Ketika siswa sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh guru barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika peserta didik sudah terorganisir demi mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang benar harus melibatkan peserta didik secara langsung.

Tercapainya tujuan pendidikan agama Islam merupakan indikator keberhasilan dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan dapat diukur serta diketahui dengan bertitik tolak pada beberapa indikator yang menunjuk kepada kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik

Sejalan dengan pendapat di atas maka guru perlu mengembangkan kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik sehingga kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang seperti yang diharapkan sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai..

#### 4. Peraturan Pemerintah Tentang Pembelajaran Masa Pandemi *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* yang telah melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Proses

---

<sup>29</sup> Tony Suhartatik, *Best Pratices Implikasi Media Quiziz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional*, (Malang: Ahlimedia Book, 2020), 9 <https://books.google.co.id/kualitas+pembelajaran>

pembelajaran harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Sehingga untuk mencegah semakin merebaknya wabah pandemi *Covid-19* dan proses pembelajaran tetap berjalan maka pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan dalam bidang pendidikan, antara lain:

Surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat *Covid-19* yang berisikan proses belajar di rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah;
4. Bukti atau aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>30</sup>

Surat edaran tersebut diperkuat dengan adanya Surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* :

- a. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran corona virus desiasse (*Covid-19*) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prtokol penanganan *Covid-19* dan
- b. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau lring dilaksanakan dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumh sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat edaran ini.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*) Pgdikmen.kemdikbud.go.id



Untuk mengantisipasi kendala tersebut, pemerintah mengeluarkan penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka. Dalam perubahan SKB Empat Menteri, izin pembelajaran tatap muka diperluas ke zona kuning, dari sebelumnya hanya di zona hijau. Prosedur pengambilan keputusan pembelajaran tatap muka tetap dilakukan secara bertingkat. Pemda/kantor/kanwil/Kemenag dan sekolah memiliki kewenangan penuh untuk menentukan apakah daerah atau sekolahnya dapat mulai melakukan pembelajaran tatap muka<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menangani proses pembelajaran jarak jauh pada masa *Covid-19*. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan kondisi yang dialami pada masa sekarang, pembelajaran tatap muka dapat dilakukan jika pemerintah daerah memberi izin untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung.

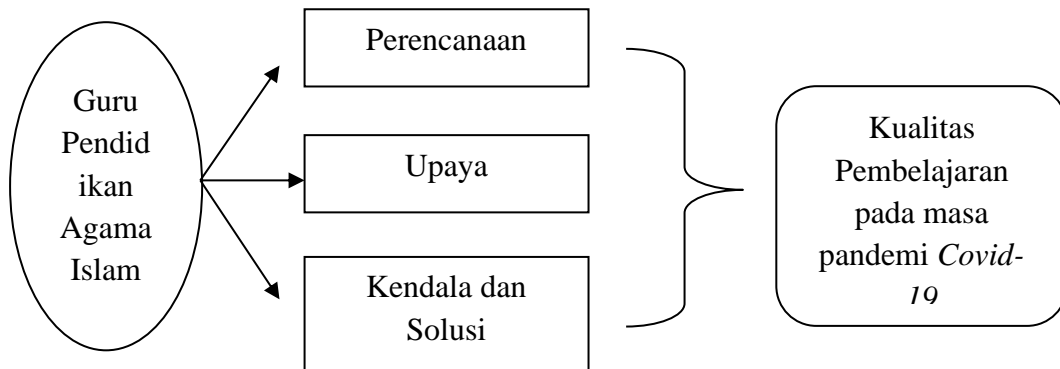
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Adapun bagan dari kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*). [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)

<sup>32</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyesuaian keputusan bersama empat menteri tentang panduan pembelajaran di masa pandemi Covid-19*, (Jakarta, 2020) <https://www.kemdikbud.go.id>

**Bagan 2.1****Kerangka pikir**

Berdasarkan kerangka pikir di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo sehingga perlu diketahui terlebih dahulu tahap perencanaan pembelajaran, upaya yang dilakukan oleh guru, serta kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diberikan. sehingga kemudian dapat diketahui kualitas pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yang terjadi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis penelitian***

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menganalisis suatu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah sosial berdasarkan kondisi nyata yang kompleks dan rinci, baik individu maupun kelompok.<sup>33</sup> Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memahami kondisi obyek dan memperoleh data dan informasi mendalam.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mengkaji dan memaparkan secara detail tentang bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.<sup>34</sup> Pendekatan deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. Penyajian data dengan pendekatan deskriptif ini dilakukan dengan cara menggambarkan data yang telah diperoleh di lapangan secara alamiah.

---

<sup>33</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9

<sup>34</sup> Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), 28 <https://books.google.co.id/books>

## ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan tempat kegiatan PLP peneliti dan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan yang ingin diteliti oleh peneliti.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo atau yang dulunya dikenal dengan nama SMEA merupakan satu-satunya sekolah di Luwu Raya yang berlatar belakang manajemen bisnis dengan jurusan favorit tata usaha, koperasi, tata buku, tata niaga, pada dekade 60-an yang mengcover semua kabupaten Luwu sebelum terpecah menjadi beberapa kabupaten. Sekolah ini terletak di Jalan KHM Kasim No. 10, Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Sulawesi Selatan. Dari SK tercatat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo didirikan pada tahun 1963 dan beroperasi pada tahun 1965.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dan priode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Staf TU Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, Profil Sekolah, 21 Oktober 2020

**Tabel 3.1****Daftar Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Periode</b>
1	Zakaria Mangake, BA	1960-1990
2	Drs.H.M. Baharuddin, BA	1990-1999
3	Drs. Andi Darwin	1999-2001
4	Drs. H. M ashalim, MM	2001-2003
5	Drs. Hasan, M.Si	2003-2013
6	Drs. Abdullah Saleng	2013-2015
7	Idrus Dewa, S.Pd	Juli-September 2015
8	Drs. Muh Nasir	2015-2018
9	Drs. H. Syamsuddin	2018-2019
10	Ridwan Rajab, S.Ag	2019-Sekarang

Adapun waktu penelitian dilakukan oleh peneliti pada 30 September 2020 sampai dengan 15 Desember 2020.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian atau aspek yang akan diteliti dan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.

**D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan. Adapun fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.

### **E. Definisi Istilah**

Agar memudahkan para pembaca untuk memahaminya, maka terlebih dahulu penulis menguraikan pengertian dari beberapa kata dalam judul ini sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha atau ikhtiar tenaga pendidik yang bertanggung jawab pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam sehingga dapat menjadi insan kamil seperti yang diharapkan..
2. Kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam menghasilkan peserta didik yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan di atas, dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dalam mengajar, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diberikan.

### **F. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari mana data ini dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>36</sup> Dengan

---

<sup>36</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol.17, (33 Januari 2018): 86, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+kualitatif>.

demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan.

1. Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian atau subjek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Narasumber Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Akhir</b>
1	Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	S2
2	Hasriani Umar, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	S1
3	Siti Rahma, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	S1

2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara tidak langsung seperti melalui buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait dan dari literatur-literatur yang berkaitan.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan bagian yang menjelaskan alat atau media yang digunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih baik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, alat dokumentasi, dan perekam.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

#### **1. Metode dengan menggunakan pertanyaan (wawancara)**

Metode ini merupakan metode untuk mencari data dimana peneliti memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara bertatap muka dan tanya jawab langsung dengan wakil kepala sekolah, maupun guru pendidikan Islam yang diteliti dengan menggunakan alat panduan wawancara. Dengan demikian peneliti mampu mengetahui gambaran yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara interaksi langsung yang dirancang untuk dapat memperoleh informasi yang



dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>37</sup> jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dan langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur, dalam teknik ini mula-mula peneliti menyiapkan pertanyaan dan mengidentifikasi subjek penelitian, menggunakan prosedur perekam yang memadai, menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.

## 2. Metode observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi lingkungan, dan fasilitas sekolah untuk mengetahui tentang gambaran sekolah dan gambaran proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.

Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati suatu obyek di lokasi penelitian.<sup>38</sup> Pada

---

<sup>37</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Deepublish, 2020), 50 <https://books.google.co.id/>

dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian data dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau disebut sebagai observer bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi obyektif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, dan lain sebagainya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah dengan baik agar menghasilkan data yang baik dan bermanfaat untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

---

<sup>38</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) ,

<sup>39</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol.17, (33 Januari 2018): 91, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+kualitatif>.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yang merupakan suatu proses pemilihan, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih bersifat kasar sebagai hasil catatan-catatan penelitian di lapangan.<sup>40</sup>

Dalam kaitan ini peneliti memfokuskan perhatian pada upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembinaan mental peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo melalui uraian singkat mengelompokkan data, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, *phic chard*, dan sejenisnya sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu dengan yang lainnya.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan sementara.<sup>41</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data

---

<sup>40</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol.17, (33 Januari 2018): 91, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+kualitatif>.

<sup>41</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol.17, (33 Januari 2018): 94, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+kualitatif>.

berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal ini sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Hasil data observasi

##### a. Profil/ identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Palopo
Alamat	: JL. KHM Kasim No. 10 kota palopo Provinsi Sulawesi Selatan
NSS	: 401196209001
NPSN	: 40307844
No. Telepon	: 081341942456/081242155552
Kode Pos	: 91913
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 56/B.3/Kedj
Tanggal SK Izin Operasional	: 1965-08-01
Kepala madrasah	: Ridwan Rajab
NIP	: 1737744646200002
Alamat E-mail Sekolah:	smknegeri1palopo.sch.id <sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Staf TU Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, Profil Sekolah, 21 Oktober 2020

b. Visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo

1) Visi

Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan professional tergantung kebutuhan dunia usaha/ dunia induatri dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menyongsong Abad 21.

2) Misi

a) Menyiapkan SDM yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, jujur dan dapat dipercaya.

b) Menyiapkan SDM yang professional, unggul dan menjadi faktor utama dalam peningkatan dunia usaha/ dunia industri.

c) Menyiapkan SDM yang mandiri, handal, terampil, komunikatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga, dan lingkungannya.<sup>43</sup>

d) Menyiapkan pribadi kuat, inovatif, dan kreatif menyongsong industri 4.0.

c. Keadaan guru dan tenaga pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo

Guru memiliki tugas yang sangat berat namun mulia, guru tidak hanya menyampaikan ilmu semata namun juga melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didik, memberi ilmu pengetahuan, sebagai arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi

---

<sup>43</sup> Staf TU Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, Profil Sekolah, 21 Oktober 2020

agama, nusa, dan bangsa. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Guru sebagai pembimbing harus memfungsikan dirinya sebagai penunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat bagi peserta didik.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka berikut di gambarkan keadaan guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo**

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	A. Amiruddin. S	L	PNS	Guru Mapel
2	Addin Sanusi	L	PNS	Guru Mapel
3	Andarias Palebang	L	PNS	Guru Mapel
4	Andarias Sampe	L	PNS	Guru Mapel
5	Andi Hasny	P	PNS	Guru Mapel
6	Andi Maddi	P	PNS	Guru BK
7	Andi Sri Herawati Suhardi	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
8	Ani Rachmawati Thamrin	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Aniati	P	PNS	Guru Mapel
10	Antis	L	PNS	Guru Mapel
11	Ariswan	L	PNS	Guru Mapel
12	Atim	L	PNS	Guru Mapel
13	Burhan Rondis Beddu	L	PNS	Guru Mapel
14	Cysilia Embang Katili	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
15	Darmadi Putra	L	PNS	Guru Mapel
16	Ega Nandasari	P	PNS	Guru Mapel
17	Elfira Tangaran	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	Elvi	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
19	Ermy	P	PNS	Guru Mapel
20	Ernawati	P	PNS	Guru Mapel
21	Fatrina	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel

22	FIRAWATI	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
23	Fitriana	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
24	Haeriyah Saing	P	PNS	Guru Mapel
25	Harani	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru BK
26	Hartati	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
27	Hartati Arif	P	PNS	Guru Mapel
28	Hartati Mangasing	P	PNS	Guru Mapel
29	Hasniar	P	PNS	Guru BK
30	Hasriani Umar	P	PNS	Guru Mapel
31	Hidzfar Thaha	L	PNS	Guru Mapel
32	Hilal Thaha	L	PNS	Guru Mapel
33	Hilda	P	PNS	Guru Mapel
34	Ibrahim Ampulembang	L	PNS	Guru Mapel
35	Idris	L	PNS	Guru BK
36	Iin Jelita Satlia Purnama	P	PNS	Guru Mapel
37	Ilham Ibrahim	L	PNS	Guru Mapel
38	Innaha Hasnawati	P	PNS	Guru Mapel
39	Irvan	L	PNS	Guru Mapel
40	Ismail Angkaran	L	PNS	Guru Mapel
41	Kasmuddin Wahyu	L	PNS	Guru Mapel
42	Khairal	L	PNS	Guru Mapel
43	Komang Suharta	L	PNS	Guru Mapel
44	Lenny	P	PNS	Guru Mapel
45	Linde Pasembang	L	PNS	Guru Mapel
46	Lisna Herlin	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
47	Madina	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
48	Marhaeni	P	PNS	Guru Mapel
49	Marhawati	P	PNS	Guru Mapel
50	Mariana Amba Bunga	P	PNS	Guru Mapel
51	Martinus Siampa Pasondong	L	PNS	Guru Mapel
52	Masnah Sawitto	P	PNS	Guru Mapel
53	Merry P	P	PNS	Guru Mapel
54	Merysaleh	P	PNS	Guru Mapel
55	Monalisa Gala	P	PNS	Guru Mapel
56	Muh. Husnul Nanrang	L	PNS	Guru Mapel
57	Muhajir	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
58	Muhammad Idrus	L	PNS	Guru BK



59	Muhammadong	L	PNS	Guru Mapel
60	Muhtar	L	PNS	Guru Mapel
61	Muis Hamid	L	PNS	Guru Mapel
62	Nur Aidah	P	PNS	Guru Mapel
63	Nur Alam	L	PNS	Guru Mapel
64	Nurhaeni	P	PNS	Guru Mapel
65	Nurhayati Patandean	P	PNS	Guru Mapel
66	Nurhikmah	P	PNS	Guru Mapel
67	Paguling	L	PNS	Guru Mapel
68	Petrus Cuido Tato	L	PNS	Guru Mapel
69	Pitriani	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
70	Pramita Handayani	P	PNS	Guru Mapel
71	Rachel Padang	P	PNS	Guru Mapel
72	Ribhatun Nikmah	P	PNS	Guru Mapel
73	Rina	P	PNS	Guru Mapel
74	Riska Damayanti	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
75	Rosalina Pinda	P	PNS	Guru Mapel
76	Rusliana alias	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
77	Rustam Massikki	L	PNS	Guru Mapel
78	Sabriah	P	PNS	Guru Mapel
79	Sandra Martho	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
80	Sarip	L	PNS	Guru Mapel
81	Semuel Simon	L	PNS	Guru Mapel
82	Sisilia	P	PNS	Guru Mapel
83	Suci Sri Nur	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
84	Sumiati	P	PNS	Guru Mapel
85	Susi susanti	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
86	Siti Rahma	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
87	Talha Panjo	P	PNS	Guru BK
88	Uswa Hairani	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
89	Wakir	L	PNS	Guru Mapel
90	Wasni	P	PNS	Guru Mapel

Namun tidak hanya guru yang menjadi pondasi utama pembelajaran, dibutuhkan tenaga kependidikan lainnya yang juga merupakan bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena selain kegiatan pembelajaran yang menjadi

domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

**Tabel 4.2**

**Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo**

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Asriani	P	Tenaga Perpustakaan
2	Bulkis	L	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Darmina	P	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Gunawan Syamsuddin Toni	L	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Hazailin Yasir	L	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Irwana	P	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Juminto	L	Tukang Kebun
8	Malki Marewa	L	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Marjani S	L	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Meli Sipa	P	Tenaga Perpustakaan
11	Muhammad Syafei	L	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Munasria	P	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Yudha Prawira Christanto Tandung	L	Tenaga Administrasi Sekolah
15	Yuni	P	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Zulfitriah Sudir	L	Tenaga Administrasi Sekolah

Berdasarkan data di atas maka dapat diperoleh gambaran tentang kondisi tenaga pendidik dan kependidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.

d. Keadaan Peserta Didik

Seperti halnya guru dalam dunia pendidikan, peserta didik sangat memegang peran penting, sebab di samping sebagai salah satu faktor yang menentukan lancarnya proses pembelajaran peserta didik juga merupakan objek pendidikan yang turut serta menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan. Guru

tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan, tak dapat dipungkiri betapa bagusnya suatu lembaga pendidikan, tetapi tidak memiliki peserta didik maka bangunan itu tidak ada gunanya, jadi guru dan peserta didik masing-masing saling membutuhkan.

Peserta didik sebagai generasi penerus yang harus dididik secara terus menerus tanpa mengenal batas. Dengan keberadaannya di dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari guru yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan itu.

**Tabel 4.3**

**Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021**

Tingkat	Peserta Didik		Jumlah
	Lk	Pr	
I	156	371	527
II	103	269	372
III	102	283	385
Jumlah			1284

Berdasarkan tabel di atas maka boleh dikatakan bahwa jumlah peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dikategorikan besar dan sejak berdirinya telah menamatkan banyak peserta didik.

e. Keadaan sarana dan prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap atau memenuhi standar minimal dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran

semakin tinggi. Karena bagaimanapun dengan peserta didik yang cukup banyak, proses pembelajaran akan tidak maksimal jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut diberikan sekilas gambaran umum mengenai sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo**

<b>No.</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang kelas	41
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang TU	1 Unit
4	Ruang Lobi Plus Piket	1 Unit
5	Ruang Guru	1 Unit
6	Ruang Osis	1 Unit
7	Ruang BK/BP	1 Unit
8	Ruang Piket	1 Unit
9	Ruang Gudang	1 Unit
10	Ruang Satpam	1 Unit
11	Ruang UKS	1 Unit
12	Ruang Server	1 Unit
13	Aula Sekolah	1 Unit
14	Mushallah	1 Unit
15	Taman Gazebo	1 Unit
16	RPS Plus Ruang Kelas	7 Unit
17	Ruang BK	1 Unit
18	Ruang Bank Sampah	1 Unit
19	WC	18 Unit
20	Ruang Komite	1 Unit
21	Perpustakaan	1 Unit
22	Taman Bunga	10 Titik
23	Lapangan Bola Voly, Sepak Takraw, dan Upacara	3 area

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo sebagai penunjang

pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan sudah cukup memadai dan kondisi sarana dan prasarana yang ada dapat dikategorikan dalam keadaan baik dan masih layak pakai. Namun demikian penambahan sarana dan prasarana perlu terus dilakukan seiring dengan perubahan zaman yang begitu cepat harus direspon oleh setiap institusi pendidikan agar tidak tertinggal oleh perkembangan tersebut dan kualitas lulusan sekolah tersebut dapat terjamin.

## 2. Hasil data wawancara

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. Dari hal tersebut peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif, agar data yang diperoleh lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

### a) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*

Sebelum peneliti berbicara tentang upaya guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, terlebih dahulu peneliti akan membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri 1 Palopo, menurut ibu Masnah Sawitto selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo bahwa:

“Guru sangat berperan dan merupakan kunci utama dalam pembelajaran, selain itu, kualitas pembelajaran bisa dikatakan bagus jika gurunya dapat menguasai kelas dengan baik, mengatur dan mengelola kelas dan mampu memberikan materi dengan baik, maka kualitas pembelajaran akan lebih meningkat. Hal ini telah terpenuhi karna intinya Pendidikan Agama Islam itu adalah pembentukan karakter adalah hal utama, nah sejauh ini kalau dilihat dari karakternya peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo alhamdulillah bagus, artinya terbentuk juga dari karakter-karakter pembelajaran agama.”<sup>44</sup>

Sebenarnya dari pihak sekolah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu dari segi pengajar dan sesuai dengan penerapan rancangan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.

#### 1) Upaya guru dalam menyiapkan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*

Dalam tahap menyiapkan pembelajaran pada masa pendemi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo harus menyiapkan perencanaan yang matang sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hasriani Umar selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menyiapkan perangkat pebelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus, materi

---

<sup>44</sup>Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 21 Oktober 2020.

pembelajaran, dan menggunakan panduan pemerintah. Setelah RPP telah dipersiapkan, saya menentukan media pembelajaran, menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam mengajar berdasarkan kondisi, materi ajar, dan karakter peserta didik. Tidak lupa pula pada masa pandemi saya menyiapkan salah satu bahan ajar yang saya buat yaitu dengan memfoto materi pembelajaran yang ada dibuku paket, atau berbagai buku yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, kemudian mengumpulkan dalam satu format, dan saya ubah menjadi bentuk PDF.”<sup>45</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Siti Rahma guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

“Dalam melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan RPP dengan menyesuaikan dengan silabus dan materi yang akan diajarkan. Kemudian saya menyiapkan bahan ajar, seperti dengan mencari permasalahan yang terjadi sekarang berkaitan dengan materi pembelajara. Pada masa pandemi saya membuat materi ajar dengan mengumpulkan vidio dari youtube dan mengabungkannya menjadi materi ajar. agar lebih menarik minat belajar peserta didik dan pesan dari video tersebut dapat tersampaikan”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sebelum memasuki proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo melakukan tahap awal yaitu guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu RPP, media pembelajaran, metode, dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran jarak jauh yang dibuat secara khusus oleh guru dan berbeda dengan pembelajaran konvensional serta tentunya menyesuaikan dengan panduan pemerintah, kemudian guru mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

---

<sup>45</sup>Ibu Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 14 Oktober 2020

<sup>46</sup>Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 9 Oktober 2020

2) Pemanfaatan media elektronik dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*

Proses pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo pada saat ini adalah pembelajaran daring/online, maka tentu memerlukan media penghubung antara guru dengan peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti, media yang digunakan yaitu telepon pintar, dan laptop yang berisikan berbagai aplikasi penghubung komunikasi seperti grup *WhatsApp*, *zoom*, *google meet* dan *klase*. Sebagaimana dengan pernyataan wakil kepala sekolah ibu Masnah Sawitto mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, sebagai berikut:

“Selama pandemi ini, proses pembelajaran disemua sekolah termasuk Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dilakukan dengan media daring/online artinya semua peserta didik mau tidak mau untuk sementara waktu melakukan proses pembelajaran dari rumah. Untuk mempermudah proses pembelajaran tersebut, sekolah mengeluarkan kebijakan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan media penunjang apapun. Sekolah juga menyediakan aplikasi *klase* Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo yang dapat diakses oleh semua pihak yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo”<sup>47</sup>

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring./online. Namun sekolahpun memberikan bantuan aplikasi penunjang kepada para guru untuk melakukan proses pembelajaran daring berupa aplikasi *klase* Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik.

---

<sup>47</sup>Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 21 Oktober 2020.



Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rahma mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Pada masa pandemi proses pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing dengan jarak jauh, jadi saya menggunakan handphone atau laptop untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, dan menggunakan berbagai aplikasi yang paling sering whatsapp, dan klase. Di dalam saya menggunakan aplikasi disesuaikan dengan materi dan situasi baik dari sisi peserta didik maupun keadaan sarana belajarnya.<sup>48</sup>

Ibu Hasriani Umar juga menyatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan itu dengan menggunakan media elektronik (HP/Leptop) untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun pembelajarannya tidak dilakukan lagi di sekolah melainkan secara daring.”<sup>49</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran tersebut didasarkan pada ketersediaan sarana yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, dan aplikasi komunikasi yang biasa digunakan yaitu whatsapp, dan klase sebagai upaya guru agar pembelajaran dapat berlangsung.

3) Memaksimalkan keterampilan dalam mengajar selama masa pandemi *Covid-19*

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat apabila guru dapat mengkondisikan pembelajaran secara efektif, adapun upaya yang dilakukan guru selama masa pandemi sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Siti Rahma:

---

<sup>48</sup> Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 9 Oktober 2020

<sup>49</sup> Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 14 Oktober 2020

“Dalam melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu saya melakukan interaksi awal seperti salam, dan bertanya kabar sampai peserta didik merespon, kemudian mengarahkan peserta didik untuk berdoa dari rumah masing-masing dalam durasi waktu beberapa menit. Setelah itu saya melakukan absensi terhadap peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran menggunakan aplikasi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran saya menggunakan berbagai metode. metode yang saya gunakan dalam pembelajaran juga bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, metode penugasan dan demonstrasi disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode ceramah, tanya jawab, tugas, dan diskusi digunakan untuk menyampaikan semua materi. Sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan praktek shalat, dan mengaji. Metode tersebut saya terapkan secara daring/online. Setelah materi pembelajaran telah disampaikan kemudian saya memberikan peserta didik beberapa tugas yang dikumpul pada yang diberikan beberapa durasi dalam pengumpulannya. Pada tahap akhir saya memberikan pesan-pesan kepada peserta didik sebagai motivasi.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada pembelajaran daring/online guru terlebih dahulu menyapa peserta didik dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai keadaan situasi dan kondisi peserta didik dari rumah masing-masing. Kemudian, setelah dirasa cukup maka guru memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan memasukkan materi kedalam aplikasi yang akan digunakan dan melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik agar terjadi interaksi antara satu dengan yang lainnya. Kemudian guru memberikan beberapa tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah masing-masing dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tidak lupa pula guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menambah semangat dalam belajar.

---

<sup>50</sup> Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 21 Februari 2021

Sama halnya yang dilakukan oleh ibu Siti Rahma, ibu Hasriani Umar juga menambahkan bahwa:

“Sebelum masuk pembelajaran ini terlebih dahulu saya meminta peserta didik untuk melakukan tadarrus di rumah masing-masing dengan memberikan durasi sekitar 15 menit kepada peserta didik untuk membuat video tadarrus mereka. Kemudian meminta mereka untuk mengirimkan saya melalui grup whatsapp yang telah tersedia.”<sup>51</sup>

Walaupun proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, namun guru tetap memberikan berbagai upaya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun respon peserta didik menurut ibu Siti Rahma:

“Sebagian besar peserta didik yang saya ajar alhamdulillah mudah dikendalikan. Selama ini melalui metode-metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat dilihat dari ketika melakukan diskusi mereka mengemukakan berbagai pendapatnya mengenai suatu masalah yang dipertanyakan, juga jika mereka diminta untuk mengerjakan tugas mereka langsung mengerjakannya dan pengumpulannya tepat waktu. Adapula yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas karna terkendala jaringan dan kadang kehabisan kuota internet. Tapi sebagai guru apalagi di masa seperti ini memaklumi hal tersebut dan memberikan perpanjangan masa pengumpulan tugas kepada peserta didik yang mengalami hal tersebut.”<sup>52</sup>

Ibu Hasriani Umar juga mengatakan:

“Kondisi belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara online terkadang kondisinya aktif dan terkadang pasif. Tergantung dari Interaksi yang terjadi biasa satu arah dan biasa pula dua arah. Sehingga terkadang saya memberikan pertanyaan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Ibu Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 20 Februari 2021

<sup>52</sup> Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 21 Februari 2021

<sup>53</sup> Ibu Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 20 Februari 2021

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran berorientasi kepada guru, hal tersebut dilakukan karena tingkat peserta didik memahami materi yang diberikan berbeda-beda sehingga guru harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran.

#### 4) Membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik

Dalam keadaan pandemi *Covid-19* seperti saat ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo memiliki peran yang sama dalam mendidik peserta didik, namun diperlukan pula bantuan orang tua peserta didik untuk memantau proses pembelajaran peserta didik di rumah: sebagaimana dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan ibu Hasriani Umar sebagai berikut:

“Pembelajaran sekarang dilakukan secara online, dari rumah masing-masing. jadi saya selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu berhubungan dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak di rumah. dan jika ada yang perlu diketahui oleh orang tua, dikomunikasikan menggunakan handphone, baik secara chat maupun telepon. Karena keluargalah yang dapat membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini.”<sup>54</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik di waktu pandemi harus sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh sekolah dan tetap memantau aktivitas peserta didik walaupun melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Interaksi PJJ yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan media komunikasi dalam proses pembelajaran dirasa belum mampu sepenuhnya mengontrol aktivitas peserta didik. Oleh karena itu peran orang tua dalam proses

---

<sup>54</sup> Ibu Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 20 Februari 2021

pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan sehingga guru membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik dengan selalu menjalin komunikasi demi keberhasilan belajar peserta didik.

b) Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya.

Pemanfaatan media internet khususnya pembelajaran jarak jauh seperti yang terjadi sekarang memiliki kekurangan yang kemudian termasuk kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu.

1) Terbatasnya fasilitas pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang berkaitan fasilitas pembelajaran. adapun hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam ibu Siti Rahma sebagai berikut:

Di masa sekarang ini peserta didik belajar secara daring/online dan yang menjadi kendala utama yaitu jaringan dan kuota internet. Terutama bagi peserta didik yang tinggal di pedesaan, sangat sulit bagi mereka untuk mengakses internet.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 9 Oktober 2020.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hasriani Umar bahwa:

Masalah koneksi internet sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena tidak semua peserta didik memiliki koneksi internet yang bagus apalagi peserta didik yang tinggal di pedesaan.<sup>56</sup>

Sedangkannya menurut Ibu Masnah Sawitto dalam penerapan pembelajaran yang menjadi kendala yaitu sebagai berikut:

“Masih banyak atau sebagian guru yang belum menguasai teknologi, sementara akan pembelajaran sekarang kita harus meleak teknologi dan hambatan juga datang dari keterbatasan paket kuota yang dimiliki peserta didik karena faktor kehidupan ekonomipeserta didik.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti keterbatasan terhadap jangkauan jaringan dan kuota internet menjadi kendala yang mendasar dari proses pembelajaran jarak jauh. Kemampuan penggunaan teknologi yang dimiliki oleh guru juga menjadi faktor penunjang terlaksananya pendidikan jarak jauh.

Fasilitas menjadi kendala utama sekaligus tantangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Sehingga sekolah memberikan berbagai solusi untuk menangani kendala tersebut. Adapun solusi yang diberikan oleh sekolah untuk menangani kendala tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Masnah Sawitto:

“Dalam pembelajaran butuh inovasi IT, pada dasarnya guru-guru semua bisa kalau misalkan lewat WhatsApp, dan itu yang paling dasar. Jadi jika guru tidak mampu melakukan inovasi IT, kami disini memiliki aplikasi klase, dan

---

<sup>56</sup> Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 14 Oktober 2020.

<sup>57</sup> Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 21 Oktober 2020.

kalau tidak mampu masuk dikelas maka bisa melakukan pembelajaran lewat whatsapp ataukah Luring, jadi modul yang dimiliki guru atau buku yang ada di perpustakaan dipinjamkan kepada peserta didik melalui perantara orang tua mengambil modul atau buku itu untuk dipelajari di rumah dan diberikan tugas, kemudian mereka mengembalikannya lagi kesekolah.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah mengeluarkan berbagai kebijakan yang dapat memudahkan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi.

## 2) Menurunnya minat belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19*

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi menjenuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Siti Rahma sebagai berikut

“Menurut saya hambatan juga datang dari diri peserta didik karena di masa sekarang ini pembelajaran dilakukan dari rumah, sehingga terkadang kehadiran guru dalam proses pembelajaran kurang dirasakan oleh peserta didik sehingga kejenuhan dalam proses pembelajaran dapat terjadi kapan saja yang menimbulkan peserta didik malas dalam mengikuti proses pembelajaran, dan minat belajar menjadi menurun.”<sup>59</sup>

Ibu Hasriani Umar juga menambahkan:

“Selama pandemi ini saya merasa interaksi saya dengan peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran secara efektif dikarenakan peserta didik sangat sulit mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan akibat

---

<sup>58</sup> Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 21 Oktober 2020

<sup>59</sup> Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 9 Oktober 2020

dari keterbatasan jangkauan jaringan, dan pastinya tidak mendapatkan ilmu yang cukup dan minat belajar peserta didik menjadi menurun.”<sup>60</sup>

Peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar yang menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran. sehingga guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. adapun solusi yang diberikan oleh ibu Siti Rahma sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran yang begitu-begitu saja, sehingga peserta didik lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hariani Umar, menyatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar walaupun dengan pembelajaran daring dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk mencari pengetahuan melalui browsing dan searching di internet mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sebagai pendorong sangat dibutuhkan untuk menggerakkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh setiap

---

<sup>60</sup> Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 14 Oktober 2020.

<sup>61</sup> Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 9 Oktober 2020

<sup>62</sup> Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 14 Oktober 2020.



guru dengan berbagai upaya seperti menggunakan variasi pembelajaran yang tidak monoton sehingga menarik semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik tersebut dapat mengeluarkan aspirasi dan pemikiran mereka untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

### **B. Analisa Data**

#### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kedudukan guru dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting guna tercapainya tujuan pendidikan. Terutama dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik ditentukan oleh guru. Maka proses dalam suatu pembelajaran harus mendapat prioritas pemecahan masalah bagi para guru, sehingga peserta didik tidak merasa asing dan sulit lagi dalam belajar. Tanggung jawab dan peranan guru akan meningkat lebih baik, bila kualitas guru ditingkatkan profesinya secara terus menerus dan berorientasi ke masa depan. Upaya pengembangan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan memberi dampak yang signifikan jika tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional.

Begitu besar peran guru dalam dunia pendidikan sehingga merupakan komponen yang begitu berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Namun pada saat penelitian ini dilakukan dampak pandemi *Covid-19* sudah merebak diberbagai negara termasuk di Indonesia dan menyebabkan berbagai

problematika disegala bidang termasuk pada sektor pendidikan yang paling terpengaruh. Akibat dari polemik tersebut maka menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang menekankan bahwa proses pembelajaran untuk sementara waktu dilakukan dirumah dengan menggunakan media daring (online). Sehingga setiap peserta didik wajib belajar dari rumah masing-masing. Hal ini menyebabkan berubahnya sistem pendidikan yang tentu tidak mudah bagi guru maupun peserta didik menghadapi tantangan berat dengan adanya pandemi *Covid-19*.

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian pada pembahasan sebelumnya, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

a. Upaya guru dalam menyiapkan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*

Berdasarkan temuan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya seperti RPP yang dirancang dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang tersedia. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah dan terorganisir. Sehingga suatu perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang dapat berpengaruh dan tidak asal-asalan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hasriani Umar dan ibu Siti Rahma bahwa Perencanaan yang dibuat berupa Rancangan Rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan

berpedoman pada silabus dan kurikulum yang berlaku. Dibuat oleh guru pada setiap pertemuan dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Di dalam RPP tercantum segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Tidak hanya itu dari hasil wawancara dengan ibu Hasriani Umar dan ibu Siti Rahma sebelum melakukan proses pembelajarn terlebih dahulu mereka membuat bahan ajar yang akan disampaikan pada saat melakukakan proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu menguasai materi bahan ajar sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dengan baik dan pesan yang terkandung dalam materi tersebut dapat tersalurkan kepada diri peserta didik, dan dapat lebih mudah memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru.

Bahan ajar yang dipersiapkan disesuaikan juga dengan materi yang akan diajarkan, sebagaimana ibu hasriani umar mengambil contoh membuat bahan ajar berupa membuat file PDF yang berisikan foto-foto materi yang berasal dari buku paket. Sedangkan ibu Siti Rahma membuat bahan ajar berupa video belajar yang berisikan kumpulan-kumpulan video yang sesuai dengan materi pembelajaran kemudian digabung menjadi satu format video yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pada masa pandemi *Covid-19* guru harus kreatif dalam menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

b. Pemanfaatan media elektronik dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*

Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan penggunaan media elektronik yang harus memiliki banyak manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Penggunaan media pembelajaran secara benar tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dengan kecanggihan teknologi proses pembelajaran dipermudah terlebih lagi pada masa pandemi *Covid-19* yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana yang dikatakan oleh masna sawitto bahwa sekolah memberikan keleluasaan kepada para guru untuk memilih media yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan upaya yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo sesuai dengan anjuran pemerintah, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh berupa telepon pintar dan laptop yang berisikan berbagai aplikasi penunjang *WhatsApp*, *Zoom*, *Google meet*, dan *klase*, agar mempermudah guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran di masa pandemic.

Sehingga individu diharapkan memiliki kemampuan menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber yang disajikan dalam bentuk digital secara arif sesuai dengan fungsi dan peran media agar memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu berpartisipasi dalam media dan mengekspresikan diri. Pembelajaran online memungkinkan guru untuk mengembangkan kreatifitas, dan melatih kemandirian peserta didik dalam pembelajaran, maka dibutuhkan kesiapan guru dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.

c. Memaksimalkan keterampilan mengajar pada masa pandemi *Covid-19*

Pembelajaran yang pada awalnya dilakukan di sekolah secara tatap muka langsung berubah secara sistematis menjadi pembelajaran daring (*online*). peran guru tetaplah sama dalam mendidik peserta didik namun sistem pembelajaran yang berlangsung pun berubah, guru diharuskan membuat konsep baru dalam kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik dan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Hal ini menyebabkan perlu adanya adaptasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, termasuk guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dituntut untuk kreatif dalam mengantisipasi berhentinya pembelajaran tatap muka di kelas dan beralih menyampaikan materi melalui media daring dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Siti Rahma bahwa walaupun proses pembelajaran dilakukan daring namun pelaksanaannya tetap sama yaitu dengan melakkaun interaksi awal seperti menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, serta mengarahkan peserta didik untuk berdoa masing-masing dari rumah. Ibu Hasriani Umar mengatakan bahwa sebelum masuk kemateri terlebih dahulu mengarahkan peserta diidk untuk melakukan kegiatan tadarrus. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo menggunakan metode yang berbeda-beda sehingga tidak monoton. Terkadang ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan variasi pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung dengan menarik, baik, serta aktif dan partisipatif. Dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan, meningkatkan motivasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik, serta meningkatkan keberhasilan pembelajaran

Segala metode tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Metode pembelajaran memegang peranan penting berkaitan dengan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Dengan metode yang tepat dapat lebih cepat memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai materi yang disampaikan.

Metode mengajar yang monoton menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan peserta didik merasa jenuh sehingga kurang memahami materi pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi kepada peserta didik, materi yang diberikan pula harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

d. Membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik

Proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dilakukan dari rumah, sehingga peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama dengan orang tua mereka. Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting, orang tua bertugas untuk mengawasi, dan mengontrol pembelajaran

peserta didik dari rumah, dan sekaligus memberi dorongan serta bimbingan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring. Maka kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memantau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran,

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru selalu menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik menggunakan handphone, baik berupa chat maupun telepon untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas peserta didik dari rumah. Kerjasama tersebut dibangun oleh guru dengan selalu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai kondisi proses belajar peserta didik, dan orang tua juga memberikan informasi-informasi seputar peserta didik yang perlu diketahui oleh guru, begitupun sebaliknya.

## 2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu.

### a. Terbatasnya fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran memang bukan satu-satunya penunjang dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, tetapi kekurangan aspek tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

Kemajuan zaman saat ini mengubah dan memudahkan segala aktivitas masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan. Seperti di masa lalu yang menggunakan sistem tradisional guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Namun sekarang menggunakan teknologi sebagai alat bantu tentu sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, dan tidak hanya itu teknologi juga digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Namun sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo tidak hanya berasal dari dalam kota namun juga ada yang berasal dari daerah pedesaan sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus dan hal tersebut menjadi sumber utama penyebab terkendalanya proses pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya itu akibat faktor ekonomi yang dimiliki peserta didik, masih ada peserta didik yang minim kuota sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring dan sedikit kesulitan ketika mengunduh materi yang diberikan guru atau terlambat mengirim tugas.

Kemampuan guru dalam penggunaan media elektronik juga menjadi kendala, masih ada beberapa guru yang belum menguasai media secara mendalam, dan berfokus pada penggunaan aplikasi whatsapp sebagai aplikasi dasar padahal pembelajaran inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah dari segi fasilitas seperti



keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota. Hal tersebut menjadi kendala serta tantangan yang harus dihadapi oleh setiap guru dan pihak terkait untuk memikirkan solusi yang harus diambil sehingga pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

Solusi yang diberikan sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih media dan metode apa saja yang ingin mereka gunakan dalam melaksanakan pembelajaran, namun sekolah juga memberikan kebijakan untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dengan menggunakan aplikasi klase Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo yang dapat diakses oleh guru maupun peserta didik. Dalam aplikasi tersebut guru dapat memasukkan berbagai jenis pembelajaran baik itu pembelajaran audio visual, teks, atau pembelajaran lainnya. Namun terkadang terjadi masalah pada proses masuk aplikasi tersebut karna banyaknya pengguna, sehingga proses pembelajaran dapat dialihkan ke aplikasi penunjang lain seperti *whatsapp*, *google meet*, ataupun *zoom*.

Adapun kebijakan lainnya yang diberikan sekolah yaitu setiap guru mata pelajaran dapat memberi pinjaman modul atau buku kepada peserta didik. Dengan memberi petunjuk materi yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. tidak hanya itu kuota gratis juga diberikan setiap bulan untuk para peserta didik yang kurang mampu sehingga mengurangi beban peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Menurunnya minat belajar peserta didik

Gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta didik dan guru yang mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran daring berdampak pada turunnya minat peserta didik untuk belajar. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran online peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikiran sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, dan kebosanan yang dialami peserta didik dapat menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hambatan juga datang dari diri peserta didik. Kondisi pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan kehadiran guru kurang dirasakan oleh peserta didik sehingga interaksi antara guru dan peserta didik menjadi terbatas dan menyebabkan pembelajaran menjadi menjenuhkan, beberapa peserta didik juga sulit mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan karena keterbatasan jaringan, sehingga peserta didik tidak mendapatkan ilmu yang cukup sehingga minat belajar peserta didik menjadi menurun.

Guru sebagai penentu dalam keberhasilan pembelajaran melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan memanfaatkan perkembangan dan peluang yang ada dengan menggunakan metode yang kreatif, inovatif, dan bervariasi, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik, memperkaya materi belajar dengan berbagai sumber pembelajaran melalui akses internet, dan selalu memotivasi peserta didik untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan minat belajar.

### ***C. Keterbatasan Masalah***

Selama melakukan sebuah penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo penulis mengalami hambatan yang mengakibatkan keterbatasan penelitian yang dilakukan, adapun hambatan tersebut yaitu tidak ada sistem pembelajaran yang berlangsung di sekolah dikarenakan adanya peraturan pemerintah untuk tetap belajar di rumah, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mengamati proses pembelajaran tatap muka langsung terhadap guru dan siswanya. Peneliti juga kesulitan dalam bertemu dengan guru apalagi melihat proses pembelajaran secara langsung walaupun dari rumah, karena efek pandemi guru membatasi menerima tamu terlebih lagi dengan orang asing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Simpulan***

Sebagaimana digambarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo yaitu menyiapkan pembelajaran, memanfaatkan media elektronik, memaksimalkan keterampilan dalam mengajar, dan membangun kerjasama dengan orang tua.

2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo adalah, terbatasnya fasilitas pembelajaran dan menurunnya minat belajar peserta didik. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo yaitu guru menjalin kerja sama dengan sekolah untuk melengkapi fasilitas pembelajaran, dan membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memberikan semangat serta motivasi dalam proses pembelajaran.

#### **B. *Saran***

Selama peneliti melakukan penelitian ini banyak terdapat keterbatasan sehingga hasil yang didapatkan belum mewakili teori secara menyeluruh. Oleh

karena itu peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* untuk dapat melakukan penelitian disektor lain, sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan teknik observasi sehingga data yang didapat lebih menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Kitab : Ilmu/ Juz .* Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1994 M.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21.* Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Dewi, Fika Rachma. “*Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo*”. IAIN Tulungagung, 2019. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11767/2/ABSTRAK.pdf>
- Hanafi, Halid La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Deepulish, 2018. <https://books.google.co.id/books>
- Hamdayani, Jumanta. *Metodologi Pengajaran.* Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hj. Adichiyah. *Riyadus Shalihin.* Semarang: Pustaka Nuun, 2014.
- Jannah, Raudlatul. “Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jornal Of Islamic Elementary School.* Vol. 1. No. 1 (30 November 2017. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/madrosatuna>.
- Kementrian Agama Ri , *Al-Quran dan terjemahnya,* (Surabaya: Halim Publishing dan Distribusi, 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Penyesuaian keputusan bersama empat menteri tentang panduan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.* Jakarta, 2020). <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.* Jakarta, 2006.

- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Deepublish, 2020.  
<https://books.google.co.id/>
- Marno dan Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Cet.II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2019.  
<https://books.google.co.id/books>
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. vol.17. 33 Januari 2018. <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+kualitatif>.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, 2019. <https://books.google.co.id/books>
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018. <https://books.google.co.id/books>
- Rahman, Suci Febriyantika. Problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo. UM Surakarta, 2020, <http://eprints.ums.ac.id/83735/3/NASPUB%20SUCI.pdf>
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMKN Al-Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.  
<https://books.google.co.id/>
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VII. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Salsabila, Unik Hanifah et al., "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 17. No. 2. Desember 2020. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Suhartatik, Tony. *Best Praticice Implikasi Media Quiziz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional*. Malang: Ahlimedia Book, 2020.  
<https://books.google.co.id/kualitas+pembelajaran>
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Cet:II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) [Pgdikmen.kemdikbud.go.id](https://www.pgdikmen.kemdikbud.go.id)
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah

Dalam Masa Darurat Penyebarab Corona Virus Disease (*Covid-19*).  
[www.kemendibud.go.id](http://www.kemendibud.go.id)

Susanti, Wati “Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi *Covid-19*”, *Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2 November 2020), 134  
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan>

Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.

Widodo, Sugeng dan Dian Utami. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.

Wiyana, Novan Ardi. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Cet. II. Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2017.

#### Wawancara

Hasriani Umar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 14 Oktober 2020.

Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 21 Oktober 2020.

Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Rumah Guru, Tanggal 9 Oktober 2020.



## **Pedoman Observasi**

Dalam melakukan observasi, peneliti melengkapi pedoman observasi atau pedoman pengamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan secara efektif dan efisien.

Aspek-aspek yang diamati:

1. Lingkungan SMKN 1 Palopo
2. Kondisi sarana dan prasarana SMKN 1 Palopo
3. Keadaan guru dan tenaga pendidik SMKN 1 Palopo
4. Keadaan peserts didik

## **Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah SMKN 1**

### **Palopo**

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?
2. Apasaja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?
3. Solusi apa yang anda tawarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?
4. Bagaimana keadaan fasilitas penunjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?

### **Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Guru SMKN 1 Palopo**

5. Bagaimana upaya ibu dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?
6. Bagaimana ibu menyiapkan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?
7. Apasaja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?
8. Solusi apa yang anda tawarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?
9. Bagaimana cara ibu membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 1 Palopo?

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masnah Sawitto, S.Pd, M.Pd  
Nip : 198212132009042011  
Jabatan : Wakasek Bid. Kurikulum  
Alamat : Palopo

Telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Umul Maratul Soleha  
Nim : 16 0201 0068  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Oktober 2020

Narasumber



**Surat Keterangan Wawancara**

Nama : Hasriani Umar Spdi

Nip : 197806062006042042

Jabatan : GURU PAI

Alamat : Ji. Bakau

Telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Umul Maratul Soleha

Nim : 16 0201 0068

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2020

Narasumber



HASRIANI UMAR :

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rahma, S.Pd.  
Nip : -  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Sungai Pareman 2

Telah melakukan wawancara dengan saudari :

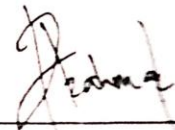
Nama : Umul Maratul Soleha  
Nim : 16 0201 0068  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Oktober 2020

Narasumber



---

## Dokumentasi

### Foto-foto ketika wawancara dengan narasumber



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMKN 1 Palopo  
(21 Oktober 2020)



Wawancara dengan guru agama Islam di SMKN 1 Palopo

(9 Oktober 2020)



Wawancara dengan guru agama Islam di SMKN 1 Palopo

( 14 Oktober 2020)

**Foto-foto kondisi SMKN 1 Palopo**



Gedung Ruang Belajar





Gedung Ruang Guru

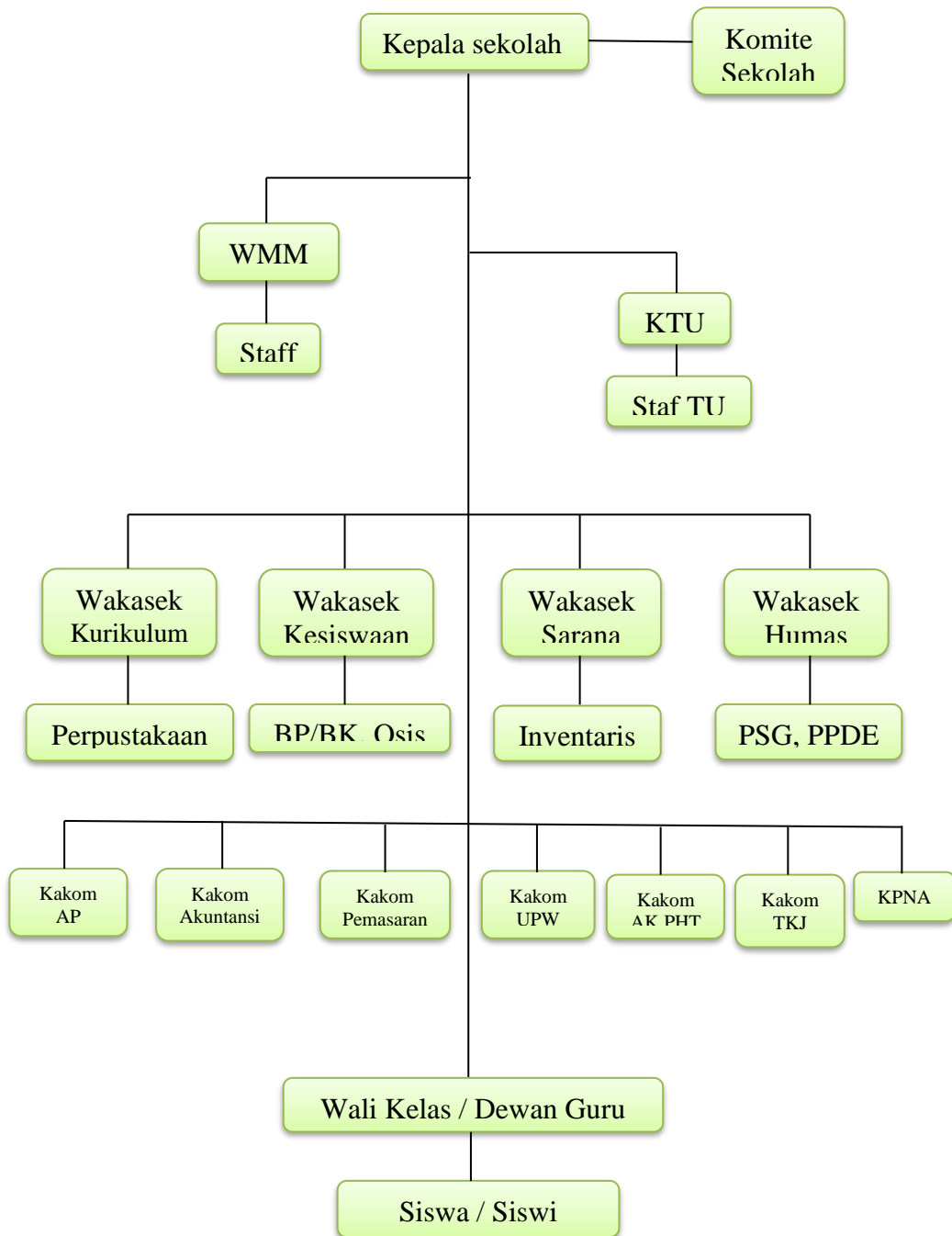


Lapangan Serbaguna



Lapangan Upacara

## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMKN 1 PALOPO



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Palopo, yang ditulis oleh:

Nama : Umul Maratul Soleha

NIM : 16.0201.0068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

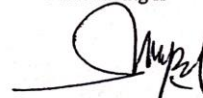


**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**

NIP.19600601 199103 1 004

Tanggal:

Pembimbing II



**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

NIP.19680802 199703 1 001

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Umul Maratul Soleha

NIM : 16.0201.0068

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

Dr. H. Hisbah Thaha, M.Ag.

NIP.19600601 199103 1 004

Tanggal:

Pembimbing II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP.19680802 199703 1 001

Tanggal:



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 815/IP/DPMPSTSP/IX/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : UMUL MARATUL SOLEHA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16.0201.0068

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 PALOPO**

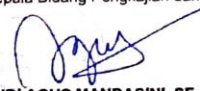
Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 1 KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 24 September 2020 s.d. 23 Desember 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 25 September 2020  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19780805 201001 1 014

- Tembusan :**
1. Kepala Badan Kesbang Pol. Sul-Sel.
  2. Walikota Palopo
  3. Dandim 1403 SWG
  4. Kapolres Palopo
  5. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kota Palopo
  6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
  7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT-SMK NEG. 1 PALOPO

Jln.K.H.M. Kasim No.10 Telp.(0471) 21048 – 22208 Palopo  
Website : <http://smknegeri1palopo.sch.id> Email : [info@smknegeri1palopo.sch.id](mailto:info@smknegeri1palopo.sch.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Nomor: 421.5/271 -UPT SMK.1/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo menerangkan :

Nama : Umul Maratul Soleha  
NIM : 16 0201 0068  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program : S1. Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Balandai Kota Palopo

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Neg. 1 Palopo mulai tanggal 30 September 2020 s.d 15 Desember 2020 dalam rangka penyusunan *Skripsi* berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 815/IP/DPMP/IX/2020, Tanggal 25 September 2020, Perihal : Izin Penelitian, dengan judul penelitian :

**“ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Palopo. “**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo*, yang ditulis oleh: Umui Maratul Soleha, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0068, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

tanggal : 1/3/21

2. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.

Penguji I

tanggal : 1/3/21

3. Dr. Taqwa, M.Pd.

Penguji II

tanggal : 26/2/21

4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Pembimbing I/Penguji

tanggal : 1/3/21

5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II/Penguji

tanggal : 26/2/21



NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Umul Maratul Soleha

NIM : 16.0201.0068

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

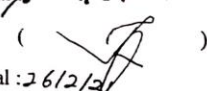
1. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.

Penguji I

(  )  
tanggal : 1/3/21

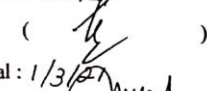
2. Dr. Taqwa, M.Pd.

Penguji II

(  )  
tanggal : 26/2/21


3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Pembimbing I/Penguji

(  )  
tanggal : 1/3/21

4. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.

Pembimbing II/Penguji

(  )  
tanggal: 26/2/21

## RIWAYAT HIDUP



**Umul Maratul Soleha**, dilahirkan di Lara, Kec. Baebunta, , Kab. Luwu Utara pada tanggal 09 Mei 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Imam Solihin dan ibu Kastumi. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 038 Salulemo, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-Falah Lemah Abang Bone Bone dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Masamba dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui Jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.*” sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*